



**MAKNA SAKIT DAN PENDERITAAN PARA PASIEN
DI RSUD DR. T. C. HILLERS, MAUMERE
DALAM TERANG
SURAT APOSTOLIK *SALVIFICI DOLORIS*
(PENDERITAAN YANG MENYELAMATKAN)**

TESIS

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Teologi dengan
Pendekatan Kontekstual**

**Oleh
BONEFONSIUS BOLI LOLAN
NPM / NIRM: 18.804 / 18.07.54.0526.R**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO
2021**

Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji Tesis
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero,
Program Studi Teologi dengan Pendekatan Kontekstual,
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat - Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister (S2) Teologi

Pada 19 Mei 2021

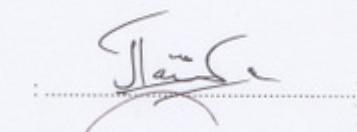
Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

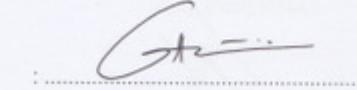
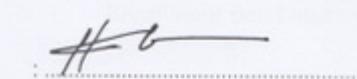


Dr. Georg Kirchberger

DEWAN PENGUJI :

1. Yanuarius Lobo, Drs., Lic.
Moderator
2. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.
Penguji I (Pembimbing I)
3. Paskalis Lina, S. Fil., Lic.
Penguji II (Pembimbing II)
4. Hendikus Maku, S. Fil., M.Th., Lic.
Penguji III



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bonefonsius Boli Lolan
NIM/NIRM : 18. 804 / 18.07.54.0526.R

menyatakan bahwa tesis berjudul: **MAKNA SAKIT DAN PENDERITAAN PARA PASIEN DI RSUD dr. T. C. HILLERS, MAUMERE DALAM TERANG SURAT APOSTOLIK *SALVIFICI DOLORIS (PENDERITAAN YANG MENYELAMATKAN)*** merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada setiap catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 26 April 2021

Yang menyatakan

Bonefonsius Boli Lolan

KATA PENGANTAR

Maurice Marleu-Ponty, seorang filsuf asal Prancis, dalam penolakannya terhadap *cogito* ala Descartes menekankan keberadaan manusia sebagai *le corps-sujet*, tubuh-subjek. Manusia bukanlah semata-mata sebuah kesadaran murni, sebuah *cogito*, yang hanya sekadar memiliki tubuh namun manusia itu sendiri merupakan keber-tubuh-an, yang tidak saja mengalami segala sesuatu dalam pengalamannya melalui kesadarannya namun juga melalui keber-tubuhannya. Kenyataan inilah yang mengakarkan manusia dengan realitas sakit dan penderitaan; bahwa manusia mengalami sakit dan penderitaan sebagai sebuah subjek bertubuh dan bukan sebagai sebuah kesadaran belaka. Bahkan dengan tegas Marleu-Ponty merumuskan bahwa sakit dan penderitaan menjadi sebuah *mode of being*, sebuah cara berada khas manusia.

Sakit dan penderitaan merupakan kondisi yang tidak pernah lepas dari kenyataan hidup manusia. Setiap manusia, siapa pun itu, pernah, sedang dan akan merasakan apa itu sakit dan penderitaan, apa pun bentuknya. Sakit dan penderitaan juga tidak dapat disederhanakan semata-mata hanya berkaitan dengan persoalan tubuh jasmani belaka. Lebih jauh dan mengakar, sakit dan penderitaan dirasakan manusia sebagai pribadi yang utuh, secara fisik-mental dan dipandang sebagai sebuah pengalaman kelam yang secepatnya ingin diakhiri dan sedapat mungkin dijauhi. Realitas ini dapat dirasakan secara jelas dan padat dalam rumah sakit, yang memang secara khusus didirikan untuk merawat orang sakit dan yang menderita.

Berkaitan dengan orang-orang sakit, banyak orang yang tidak mau mendekati mereka bahkan bagi sementara orang sakit dipandang layaknya orang-orang dengan label khusus yang patut dijauhi. Stigma ini muncul tentunya karena kurangnya pemahaman yang benar sekaligus mendalam

tentang apa itu sakit dan penderitaan serta minimnya upaya orang-orang sehat untuk memahami orang-orang sakit. Karena itu menjadi sangat penting untuk dengan jeli memahami apa sesungguhnya makna sakit dan penderitaan, baik bagi orang-orang yang saat ini sehat dan tentunya bagi orang-orang sakit itu sendiri. Melalui pemahaman itu, sakit dan penderitaan tidak saja dipandang semata-mata sebagai sebuah pengalaman gelap-pekat yang akan berakhir pada sebuah titik hampa yang pasti yakni kematian namun secara rasional dan spiritual memiliki makna khusus sebagai sebuah momen dalam pengalaman hidup manusia secara keseluruhan. Pada titik inilah fokus tulisan ini; bahwa sakit dan penderitaan yang meskipun hadir sebagai sebuah kondisi manusiawi yang tidak akan pernah pudar dari kemanusiaan memiliki makna yang positif bagi manusia. Penggalian makna terdalam atas sakit dan penderitaan ini akan mengambil sudut pandang para pasien di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere dengan menyandingkannya pada surat apostolik Paus Yohanes Paulus II, *Salvifici Doloris*.

Tulisan ini dapat lahir dan dapat terselesaikan berkat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Karena itu pertama-tama penulis bersyukur kepada Tuhan yang telah mencerahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis mampu berpikir dan menulis serta menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih berlimpah juga penulis haturkan kepada Pater Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic, yang dalam kesibukannya selalu meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pater Paskalis Lina, S. Fil., Lic, yang dengan teliti dan cermat mengoreksi dan memperbaiki tulisan ini. Kepada Pater Hendikus Maku, S. Fil., M.Th., Lic, yang menjadi penguji atas tulisan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih. Terima kasih juga penulis haturkan kepada Pater Yanuarius Lobo, Drs., Lic, yang sudah menjadi moderator selama ujian untuk mempertahankan tulisan ini. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere, yang telah menerima penulis untuk turut melayani para pasien sekaligus melakukan penelitian. Kerjasama dan penerimaan yang baik dari pihak rumah sakit turut membantu penulis dalam menyelesaikan tugas ini. Kepada para pasien yang sudah membagikan pengalamannya yang berharga

dan menjadi batu penjuru dari tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih. Sharing dan kebersamaan dengan para pasien inilah, yang meskipun singkat, memungkinkan tulisan ini dapat berkembang sampai dapat terselesaikan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada lembaga Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang menyediakan segala sarana dan prasarana yang penulis perlukan dalam menyelesaikan tulisan ini. Juga buat para pustakawan dan pustakawati yang dengan baik hati melayani peminjaman buku-buku guna menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih juga penulis haturkan kepada Komunitas Skolastikat St. Kamilus yang sangat membantu dalam hal sarana dan semangat selama penulis mengerjakan tulisan ini. Suntikan semangat yang diberikan oleh seluruh anggota komunitas Skolastikat St. Kamilus juga turut menguatkan penulis dalam mengerjakan tulisan ini. Kepada semua anggota Komunitas Kamilian Nita, penulis mengucapkan terima kasih.

Kepada orang-orang kecintaan: ayah Damianus Lolan dan Mama Rosdiana Renta, juga Bapak Mikael Lolan dan Ibu Lodovika Lewerang, penulis menyampaikan limpah terima kasih untuk segala nasihat, berkat, semangat dan segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih juga penulis haturkan kepada saudara dan saudariku: Kakak Arnol Lolan dan adik-adikku: Falan, Ina, Mary, Relan, Chiko, John dan Jein yang selalu mendukung penulis dengan cara mereka masing-masing. Tanpa kalian asa ini sukar terasah. Terima kasih juga penulis haturkan kepada sahabat terbaik Yon Viktor Edward Rangga (†) atas kebersamaan yang turut menguatkan penulis.

Akhirnya, penulis menyadari tulisan ini masih sangat jauh dari sempurna. Karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk melengkapi tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan pelayanan terhadap orang sakit.

STFK Ledalero, 20 April 2021

Penulis

ABSTRAK

Bonefonsius Boli Lolan. 18.07.54.0526.R. *Sakit dan Penderitaan Para Pasien di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere dalam Terang Surat Apostolik Salvifici Doloris (Penderitaan yang Menyelamatkan)*. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Teologi dengan Pendekatan Kontekstual, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meninjau sejauh mana pemahaman dan pemaknaan pasien atas sakit dan penderitaan yang dialami, dan (2) merumuskan sebuah kemungkinan teologi kontekstual yang sepadan dengan situasi di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dan juga studi kepustakaan. Objek yang diteliti adalah surat apostolik *Salvifici Doloris* dari Paus Yohanes Paulus II dan para pasien di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere. Wujud data dalam penelitian ini berupa (1) intisari teologis yang termuat dalam *Salvifici Doloris* dan, (2) makna sakit dan penderitaan yang terungkap dalam pertemuan dengan pasien dan keluarga pasien, baik berupa ekspresi, frasa, ungkapan dan gestur. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pengalaman sakit dan penderitaan para pasien di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere dan Surat Apostolik *Salvifici Doloris*. Sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan baik berupa buku, artikel, ensiklopedi, dokumen dan beberapa sumber dari internet yang relevan dengan tema yang diangkat dalam tulisan ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi (1) metode observasi langsung kondisi pasien di bangsal perawatan, (2) wawancara informal yang tidak terikat pada rumusan pertanyaan baku namun berkembang selaras dengan penggalian informasi, dan (3) analisis atas surat apostolik *Salvifici Doloris*. Dalam proses pengumpulan data, sampel diambil secara random dari berbagai bangsal di RSUD dr. T. C. Hiller dengan pendekatan berbasis kehadiran (kunjungan orang sakit). Selama kunjungan ini, sampel diobservasi dan segala ungkapan dan percakapan yang muncul selama komunikasi bersama pasien dicatat. Selanjutnya, hasil observasi dan wawancara informal ini ditelaah maksud dan makna yang tersirat di dalamnya dan kemudian dianalisis lebih jauh lagi dalam terang *Salvifici Doloris*. Kesimpulan yang ditarik dari analisis ini menjadi kemungkinan konstruksi sebuah teologi yang sadar dengan konteks RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa makna sakit dan penderitaan yang diangkat oleh para pasien di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere tidak terlepas dari konteks budaya, ekonomi dan sosial di mana pasien tinggal. Selain itu, para pasien juga secara tidak langsung merasa bahwa sakit dan penderitaan yang dialami tidak saja berkaitan dengan kondisi fisik belaka namun juga menyenggung pasien secara mental dan spiritual. Dapat ditegaskan bahwa dampak mental dan spiritual yang dirasakan pasien justru jauh lebih besar ketimbang efek dari kondisi fisik pasien. Berikutnya, dari hasil analisis atas *Salvifici Doloris*, disimpulkan bahwa (1) sakit dan penderitaan memiliki makna positif sejauh sakit dan penderitaan dipahami dalam kacamata iman di mana makna penderitaan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus ditempatkan sebagai sentral, (2) sakit dan penderitaan memiliki karakteristik,

pertama, adikodrati karena berakar pada kuat kasih Allah yang menyelamatkan sekaligus mengungkapkan kuasa penebusan dan *kedua*, manusawi karena berakar pada pengalaman personal manusia, dan (3) sakit dan penderitaan harus ditanggapi secara subjektif di mana *pertama*, sebagai subjek penderita, sakit dan penderitaan dipahami dalam kerangka salib dan penebusan Kristus yang mana mengungkapkan misteri Ilahi penebusan dan penyelamatan yang dihadirkan Kristus. *Kedua*, sebagai subjek yang berhadapan dengan sakit dan penderitaan sesama, keteladanan Orang Samaria yang baik hati dalam kisah Injil menjadi sesuatu yang urgen untuk dihidupi sebagai bentuk kepekaan dan upaya untuk menghadirkan kasih Allah secara nyata bagi sesama yang menderita.

Dengan ini, kemungkinan sebuah teologi yang sadar dengan konteks RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere dapat dikonstruksikan seturut metode transidental, melalui (1) mengubah cara pandang terhadap pasien sebagai pribadi dengan melihat orang sakit sebagai Kristus, (2) menjadi Kristus bagi pasien melalui kehadiran, dan (3) memberikan diri seutuhnya kepada pasien. Pemberian diri secara utuh ini dapat diwujudkan melalui *pertama*, mendapatkan kepercayaan dari pasien melalui perkenalan yang hangat. *Kedua*, menjadi pendengar yang baik bagi pasien. *Ketiga*, menyentuh pasien secara fisik dan spiritual. (4) Penenkanan pada makna penderitaan sebagai keselamatan melalui kasih. Kasih yang ditunjukkan di sini bukanlah dalam bentuk wejangan atau saran-saran spiritual namun melalui tindakan yang selaras dengan pembacaan atas konteks pasien di mana gestur, ekspresi wajah, sikap dan tingkah laku menjadi sarana yang ampuh untuk mewartakan kasih Allah yang menyelamatkan.

Kata Kunci: sakit, penderitaan, RSUD dr. T. C. Hillers, *Salvifici Doloris*, dan pasien

ABSTRACT

Bonefonsius Boli Lolan. 18.07.54.0526.R. *Sickness And Suffering Of The Patients At Public Hospital of Dr. T. C. Hillers, Maumere In The Light of The Apostolic Letter Of Salvifici Doloris (On The Christian Meaning Of Suffering)*. Thesis. Postgraduate Program, Theological Study with Contextual Approach, Catholic College of Philosophy, Ledalero. 2021.

This research aims: *first*, to review how far the patients understand and find the meaning of the sickness and suffering which they experienced, and *second*, to formulate a possibility of contextual theology which corresponds with the situation at Public Hospital of Dr. T. C. Hillers, Maumere.

The method used in this research is a qualitative description which is carried out through observation, interview and literature study. The object being researched is the Apostolic Letter of *Salvifici Doloris* from Pope John Paul II and the patients at the Public Hospital of Dr. T. C. Hillers, Maumere. The forms of data in this research are the theological essence of *Salvifici Doloris* and the meaning of sickness and suffering which is revealed during the encounters with the patients and their family members, either in the form of expressions, phrases or gestures. The sources of primary data in this research are the patients experiences of sickness and suffering at Public Hospital of Dr. T. C. Hillers, Maumere and the Apostolic Letter of *Salvifici Doloris*. And the sources of secondary data were gathered through literature studies, either from books, articles, encyclopedias, or some sources from internet which are relevant with the theme of this thesis. The techniques of gathering data are (1) direct observation method of patients' conditions in nursing ward, (2) informal interview which is not bound by the standard formulated questions but develops as information being extracted, and (3) the analysis of the Apostolic Letter of *Salvifici Doloris*. In the process of gathering data, the samples are taken randomly from various wards in the Public Hospital of Dr. T. C. Hillers, Maumere with a presence-based approach (the visit of the sick). During the visits, samples were observed and all the verbal and nonverbal expressions that transpired during the encounters with the patients were recorded. Furthermore, the results of these observations and informal interviews were examined based on the intensions and meanings implied in them and then analyzed in the light of the Apostolic Letter of *Salvifici Doloris*. The conclusions drawn from this analysis become the possibility of constructing a conscious theology which is in line with the context of the Public Hospital of Dr. T. C. Hillers, Maumere.

Based on the result of the research it is concluded that the meaning of sickness and suffering encountered and experienced by the patients at the Public Hospital of Dr. T. C. Hillers, Maumere is inseparable from the cultural, economic and social contexts in which patients live. In addition, the patients also indirectly feel that the pain and suffering experienced is not only directly related to the physical condition but also mental and spiritual. It can be emphasized that the mental and spiritual impact felt by the patients is actually much greater than the physical effect of the patients. The conclusion drawn from the analysis of *Salvifici Doloris* is that (1) the sickness and suffering have a positive meaning in so far these experiences are seen and understood in the eyes of faith where the meaning of the suffering, death and resurrection of

Jesus Christ is placed as a center, (2) the sickness and suffering have two characteristics: *first*, supernatural because it is rooted in God's love which both saves and expresses the power of redemption and, *second*, humanly because it is rooted in human experience, and (3) the sickness and suffering must be responded subjectively, which is *first*, as the subject of sufferer, the sickness and suffering are understood in terms of the cross and redemption of Christ by which they reveal the divine mystery of redemption and salvation brought about by Christ; and *second*, as the subject who encounters the sickness and suffering of fellow human beings. The example of the Good Samaritan in the Gospel of Luke becomes something urgent to live as a form of sensitivity and effort to present God's love concretely for others who suffer.

With this, the possibility of a conscious theology which is responsive to the context of the Public Hospital of Dr. T. C. Hillers, Maumere can be constructed according to the transcendental method by means: *first*, change the perspective of the patients as a person by seeing the sick and the sufferer as Christ; *second*, become Christ for the patients through physical presence; *third*, give oneself totally to the patients. This total self-giving can be realized by gaining the trust from the patients through warm introductions, by being a good listener to the patients, and by giving gentle touch to the patients physically and spiritually. And *fourth*, put emphasis on the meaning of sickness and suffering as salvation through love. The love shown here is not in the form of spiritual discourses or suggestions but rather through actions that are in harmony with the reading of the patients' context, where gestures, facial expressions, attitudes and behaviors become powerful means of proclaiming God's saving love.

The Key words: Sickness, Suffering, Public Hospital of Dr. T. C. Hillers, Maumere, *Salvifici Doloris* and Patient

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Hipotesis dan Asumsi.....	13
1.4 Tujuan Penulisan	14
1.5 Metode Penulisan	15
1.6 Manfaat Penulisan	16
1.7 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II SAKIT DAN PENDERITAAN SEBAGAI KONDISI MANUSIAWI.....	18
2.1 Sakit Sebagai Kenyataan Manusia.....	19
2.1.1 Pengertian Sakit.....	19
2.1.2 Beberapa Pendapat Umum Tentang Sakit.....	20
2.1.2.1 Sakit Menurut Ilmu Keperawatan	20
2.1.2.2 Sakit Menurut <i>Australian Institute of Health and Welfare</i>	21
2.1.2.3 Sakit Menurut Ilmu Psikologi Kesehatan.....	22
2.1.2.4 Sakit dari Sudut Pandang Bioetika.....	23
2.1.3 Pandangan Agama-Agama tentang Sakit.....	24
2.1.3.1 Agama Islam	24
2.1.3.2 Agama Hindu	26
2.1.3.3 Agama Budha	28
2.1.3.4 Sakit Menurut Agama Kristen Katolik.....	30
2.1.3.4.1 Pengertian Biblis tentang Sakit	30
2.1.3.4.1.1 Sakit dalam Kitab Suci Perjanjian Lama.....	30
2.1.3.4.1.2 Sakit dalam Kitab Suci Perjanjian Baru	34
2.1.3.4.2 Pandangan Magisterium Gereja tentang Sakit	36
2.1.4 Kesimpulan38	
2.2 Penderitaan sebagai Kondisi tak Terelakkan bagi Manusia.....	39
2.2.1 Pengertian Derita dan Penderitaan	39

2.2.1.1 Derita.....	39
2.2.1.2 Penderitaan.....	40
2.2.1.3 Kaitan Derita dan Penderitaan.....	41
2.2.2 Beberapa Pendapat Umum tentang Penderitaan	41
2.2.2.1 Penderitaan Menurut Epikurus.....	41
2.2.2.2 Penderitaan Menurut Hegel.....	43
2.2.2.3 Penderitaan Menurut Johannes Müller.....	44
2.2.2.4 Penderitaan dalam Wacana Teodicea.....	45
2.2.3 Pandangan Umum Agama-Agama tentang Derita dan Penderitaan	47
2.2.3.1 Agama Islam	47
2.2.3.2 Agama Hindu	48
2.2.3.3 Agama Buddha	50
2.2.3.4 Derita dan Penderitaan Menurut Agama Kristen Katolik	52
2.2.3.4.1 Pengertian Biblis atas Derita dan Penderitaan	52
2.2.3.4.1.1 Derita dan Penderitaan dalam Perjanjian Lama	52
2.2.3.4.1.1.1 Penderitaan Bangsa Israel dalam Masa Perbudakan di Mesir	52
2.2.3.4.1.1.2 Penderitaan dalam Kitab Ayub.....	54
2.2.3.4.1.1.3 Penderitaan Hamba Tuhan dalam Kitab Yesaya	55
2.2.3.4.1.2 Derita Dan Penderitaan dalam Perjanjian Baru.....	58
2.2.3.4.1.2.1 Penderitaan Yesus	58
2.2.3.4.1.2.2 Penderitaan Para Rasul	60
2.2.3.4.2 Pandangan Magisterium Gereja tentang Derita Dan Penderitaan	61
2.2.4 Kesimpulan.....	64
2.3 Keterkaitan antara Sakit, Derita dan Penderitaan.....	65
2.4 Sakit dan Penderitaan Menurut Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya	66
2.4.1 Aspek Sosial	66
2.4.2. Aspek Ekonomi	67
2.4.3 Aspek Budaya	69
2.5 Kesimpulan.....	71

BAB III SELAYANG PANDANG TENTANG RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. T. C. HILLERS, MAUMERE	72
3.1 Rumah Sakit pada Umumnya.....	72
3.1.1 Perihal Rumah Sakit di Indonesia	72
3.1.2 Pengertian Rumah Sakit	73
3.1.3 Asas Rumah Sakit	76
3.1.4 Tujuan Rumah Sakit.....	78
3.1.5 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit.....	80
3.1.6 Kewajiban Rumah Sakit.....	82
3.2 Rumah Sakit Umum Daerah dr. T. C. Hillers	84
3.2.1 Sejarah RSUD dr. T. C. Hillers	84
3.3 Visi dan Misi RSUD dr. T. C. Hillers	88
3.3.1 Visi	88
3.3.2 Misi	89

3.4 Struktur Organisasi dan Tenaga Medis RSUD dr. T. C. Hillers	91
3.4.1 Struktur Organisasi RSUD dr. T. C. Hillers.....	91
3.4.2 Tenaga Medis RSUD dr. T. C. Hillers	93
3.5 Kesimpulan.....	93

BAB IV SAKIT DAN PENDERITAAN MENURUT SURAT APOSTOLIK <i> SALVIFICI DOLORIS</i> (PENDERITAAN YANG MENYELAMATKAN).....	95
4.1 Makna dan Tujuan Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i>	96
4.1.1 Makna Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i>	96
4.1.2 Tujuan Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i>	98
4.2 Menelaah Isi Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i>	103
4.2.1 Bagian I, Kata Pengantar.....	103
4.2.2 Bagian II, Dunia Penderitaan Manusia.....	105
4.2.3 Bagian III, Mencari Jawaban Terhadap Pertanyaan Mengenai Arti Penderitaan	108
4.2.4 Bagian IV, Yesus: Penderitaan Dikalahkan Oleh Kasih.....	110
4.2.5 Bagian V, Orang-Orang yang Ikut Ambil Bagian dalam Penderitaan Kristus	114
4.2.6 Bagian VI, Injil tentang Penderitaan.....	117
4.2.7 Bagian VII, Orang Samaria yang Baik Hati.....	121
4.2.8 Bagian, VIII Penutup.....	123
4.3 Makna Sakit Menurut Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i>	124
4.4 Makna Penderitaan Menurut Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i>	125
4.5 Menanggapi Sakit dan Penderitaan Menurut Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i>	127
4.6 Kesimpulan.....	128

BAB V TANGGAPAN KONTEKSTUAL ATAS SAKIT DAN PENDERITAAN PARA PASIEN DI RSUD DR. T. C. HILLERS, MAUMERE DALAM TERANG SURAT APOSTOLIK <i> SALVIFICI DOLORIS</i>	129
5.1 Laporan Penelitian atas Para Pasien di RSUD dr. T. C. Hillers	130
5.1.1 Waktu Penelitian	130
5.1.2 Sampel Penelitian.....	131
5.1.3 Metode Penelitian.....	132
5.1.4 Hasil Penelitian	134
5.1.4.1 Pandangan Para Pasien di RSUD dr. T. C. Hillers tentang Sakit dan Penderitaan	136
5.1.4.1.1 Kesepian dan Kesendirian.....	136
5.1.4.1.2 Keterasingan.....	138
5.1.4.1.3 Kekecewaan.....	141
5.1.4.1.4 Kepasrahan	142
5.1.4.1.5 Pemberontakan dan Penolakan.....	145
5.1.4.1.6 Sugesti akan Hal-Hal yang Bersifat Mistis-Magis	145
5.1.4.1.7 Kebutuhan akan Perhatian.....	148
5.1.4.1.8 Hukuman	149
5.1.4.1.9 Kecemasan	151

5.1.4.2 Tanggapan Keluarga Pasien Atas Sakit Dan Penderitaan yang Dialami Pasien.....	153
5.1.4.2.1 Ketakutan	154
5.1.4.2.2 Ketidakpuasan	155
5.1.4.2.3 Mengenal Pasien Lebih Dalam.....	156
5.1.4.2.5 Intervensi Kekuatan Gelap dan Daya Mistis-Magis	158
5.1.4.2.6 Kasus Khusus: Kepasrahan dan Syukur	160
5.2 Studi Data: Kaitan antara Konstruksi Budaya, Ekonomi, Sosial, Agama dan Penderitaan.....	161
5.2.1 Budaya.....	161
5.2.2 Sosial	163
5.2.3 Ekonomi	165
5.2.4 Agama	166
5.3 Tanggapan Kontekstual Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i>	167
5.3.1 Menempatkan Kristus sebagai Sentral: Melihat Kristus dalam Diri Orang Sakit	168
5.3.2 Menjadi Kristus bagi Pasien: Kehadiran	170
5.3.3 Memberikan Diri Sepenuhnya bagi Orang Sakit	172
5.3.3.1 Perkenalan Diri Sebagai Pengantar untuk Mendapatkan Kepercayaan Pasien.....	173
5.3.3.2 Menjadi Pendengar yang Baik bagi Pasien	174
5.3.3.3 Menyentuh Pasien Secara Fisik dan Spiritual	175
5.3.4 Penderitaan Sebagai Keselamatan Melalui Kasih	177
5.4 Kesimpulan.....	179
BAB VI PENUTUP	180
6.1 Kesimpulan.....	180
6.2 Usul/Saran	183
DAFTAR PUSTAKA	191
LAMPIRAN 1	201
LAMPIRAN 2	202